

**PENDATAAN DAN SOSIALISASI PENYAKIT TIDAK MENULAR TERHADAP
VAKSINASI COVID 19 DI KECAMATAN NUSANIWE DUSUN ERIE KOTA AMBON**

Dalia IS Tuasamu, Magreth S Lawalata, Vinsensius Sunlety, Fani Batlajangin, Arianci Matakur, Cristy V Sopacua, Ruben D Halirat, Stevany K.A Felubun, Yosefa Batcori, Erna Goa, Sentiana Namalalat, Husain Alhami, Nike Palasate, Samuel P Ritiauw

*Penulis Korespondensi: pritiauw@gmail.com

Abstrak

Di awal tahun 2020 ini, Ambon menghadapi penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu penyakit yang menjadi ancaman serius pada masa pandemi Covid 19. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku masyarakat, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Tujuan penulisan ini untuk membahas mengenai "Pendataan dan Sosialisasi Penyakit Tidak Menular Terhadap Vaksinasi Covid 19". Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu dengan pendataan dan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Erie. Telah dilakukan sosialisasi dan pemeriksaan gratis penyakit tidak menular, khususnya terhadap masyarakat dalam kategori lanjut usia. Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya melakukan deteksi dini dan monitoring terhadap faktor penyakit tidak menular.

Keywords : *Vaksinasi Covid 19, Penyakit tidak menular*

Abstrack

In early year 2020, Ambon faces non communicable disease. The non communicable disease is a serious thread because it's still on Covid 19 pandemic. The changes of the disease pattern are influence by environment, publics behaviour, technology, economic and culture. The purpose of this text is to discuss perception of non communicable disease to Covid 19 vaccination. The implementation method used in this activity is data collection and socialization to the people of Dusun Erie. Socialization and free examination of non-communicable diseases have been carried out, especially for people in the elderly category. The activities carried out are at increasing public awareness regarding the importance of conducting early detection and monitoring of non-communicable diseases

Keywords : *Vaccination Covid 19, non communicable disease*

Pendahuluan

Pada awal 2020, China melaporkan ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang insiden global penyakit menular serius yang tidak diketahui asalnya, dimulai dengan 44 pasien pneumonia berat di satu daerah, Wuhan. Tepatnya, Provinsi Hubei, China yang merupakan hari terakhir China di tahun 2019. Dugaan pertama adalah bahwa itu adalah pasar segar yang menjual ikan, hewan laut, dan berbagai hewan lainnya. Pada 10 Januari 2020, penyebabnya diidentifikasi dan kode genetik, diperoleh virus corona baru. (Davies, 2020)

PATTIMURA MENGABDI

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Covid-19 merupakan nama yang secara resmi diumumkan oleh World Health Organization (WHO) pada 11 Februari 2020 terhadap penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus corona jenis baru, yaitu SARS-CoV-2. Penyebaran penyakit ini, yaitu dari manusia ke manusia melalui kontak erat secara fisik, droplet dan kontak dengan permukaan benda yang telah terkontaminasi oleh virus ini. (Moudy dan Syakurah, 2020)

Penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona, hingga saat ini belum ditemukan obat penyembuhnya sehingga upaya yang ditempuh adalah dengan meningkatkan imun di dalam tubuh agar mampu melawan virus tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebagai wujud nyata pengendalian penyakit Covid-19 ini. Diantaranya, yaitu melakukan sistem karantina wilayah dan mewajibkan setiap orang untuk melaksanakan protokol kesehatan saat sedang berada di luar rumah. Selain itu, pemerintah juga terus berupaya untuk mendapatkan vaksin sebagai alat untuk pencegahan penularan penyakit Covid-19. Pada tanggal 13 Januari 2021, pelaksanaan vaksinasi dimulai untuk pertama kalinya di Indonesia yang bertempat di Istana Merdeka, Provinsi DKI Jakarta, dengan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, sebagai penerima dosis pertama jenis vaksin Sinovac. Setelah kegiatan vaksinasi perdana tersebut, selanjutnya akan diteruskan hingga seluruh penjuru tanah air. (Indonesia, 2021)

Dilihat dari catatan sejarah perkembangan Covid-19, pada awal tahun 2020 penyakit ini mulai menyebar di berbagai Negara, tidak terkecuali Indonesia (Sari dan Sriwidodo, 2020). Dengan tingkat penyebaran yang terbilang begitu cepat, sehingga mengakibatkan naiknya angka penyakitan bahkan kematian di tiap Negara secara drastis. Melihat kondisi tersebut, WHO pada tanggal 12 Maret 2020 kemudian menyatakan penyakit Covid-19 sebagai suatu pandemik. (Dahlan, 2021)

Masyarakat umum biasanya mengetahui tentang Covid 19 melalui media informasi yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di masyarakat saat ini. Informasi tidak lagi diartikan sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, tetapi selalu dibutuhkan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan yang ada. Namun, pada kenyataannya, ada masalah dengan penyebaran informasi yang cepat. Pesan tidak valid dan sumbernya tidak diketahui. Laporan palsu tentang vaksin Covid-19 menyebabkan kepanikan ketika vaksin Covid-19 menyebar luas. Selain itu, beberapa laporan menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 dianggap tidak halal. Proses sederhana menghasilkan dan menyebarkan informasi di masyarakat mengaburkan informasi yang efektif dan dikaburkan oleh pesan-pesan yang dimanipulasi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin Covid-19 (Nurislaminingsih, 2020).

Pandemi Covid-19 sedang meningkat di setiap negara di dunia. Pada 25 November 2021, jumlah kasus yang dikonfirmasi adalah 255.830.438, dengan 5.174.646 kematian (WHO, 2021). Indonesia saat ini menghadapi penyakit ganda, menular dan tidak menular. Perubahan gambaran klinis tersebut antara lain sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, perubahan demografi, teknologi, ekonomi dan perubahan sosial budaya. Penyakit tidak menular diketahui sebagai penyakit yang tidak dapat disebarkan dari seseorang terhadap orang lain. Terdapat empat tipe utama penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes (Sudayasa *et al.*, 2020). Peningkatan paparan PTM sejalan dengan peningkatan faktor risiko seperti tekanan darah, tekanan darah, indeks obesitas atau obesitas,

kebiasaan makan yang tidak sehat, gaya hidup sedentary, merokok dan alkohol (Direktorat P2PTM, 2019). Salah satu upaya pengelolaan faktor risiko penyakit tidak menular adalah melalui forum yang disebut Posbindu PTM (Sulistyaningsih dan Listyaningrum, 2021).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendataan dan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Erie, Kota Ambon. Pendataan vaksinasi Covid 19 dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021-2 November 2021 di RT. 001-RT.008 dan dilanjutkan dengan program kerja sosialisasi dan pemeriksaan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada tanggal 5 November 2021 berlokasi di balai Negeri Nusaniwe. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN bekerja sama dengan puskesmas Latuhalat dalam kegiatan posyandu lansia, yaitu pemeriksaan antropometri, tekanan darah, gula darah, kolesterol, asam urat dan edukasi dokter. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa kemudian mengambil bagian dengan melakukan sosialisasi tentang faktor resiko PTM.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pendataan vaksinasi Covid 19 dimulai dengan meminta data vaksinasi Covid 19 dari masing-masing ketua RT Dusun Erie. Pendataan dilaksanakan selama 9 hari dan dilanjutkan dengan penginputan data selama 3 hari. Pendataan dilakukan secara bertahap, RT. 001-003 selama 7 hari kemudian RT. 004-008 selama 2 hari. Pendataan dilakukan juga dengan berjalannya edukasi vaksin terhadap masyarakat Dusun Erie.



Gambar 1. Pendataan vaksinasi Covid-19 di Dusun Erie, Negeri Nusaniwe

Dari hasil pendataan, mahasiswa mendapatkan bahwa alasan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid 19 dikarenakan memiliki penyakit bawaan. Seperti, asma, tiroid, gula darah tidak terkontrol, dll. Masyarakat yang memiliki penyakit bawaan beranggapan bahwa mereka tidak dapat melakukan vaksinasi oleh karena memiliki penyakit bawaan tersebut. Maka, mahasiswa kemudian mengadakan kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan PTM sebagai media edukasi bagi masyarakat Dusun Erie karena dianggap penting dan perlu dilaksanakan.



Gambar 1. Sosialisasi Penyakit Tidak Menular di Balai Negeri Nusaniwe, Dusun Erie

Kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan PTM dilaksanakan di Balai Negeri Nusaniwe dengan peserta adalah lansia berumur >60 tahun. Lansia yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 23 lansia. Kegiatan dimulai dengan melaksanakan sosialisasi tentang faktor resiko PTM dan vaksinasi Covid 19.

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak ditularkan (Trisnowati, 2018). PTM sangat jarang terdeteksi karena tidak memiliki gejala dan tidak terdapat keluhan. PTM terjadi karena beragam faktor resiko. Hal ini berhubungan erat dengan gaya dan pola hidup masyarakat, seperti berlebihan dalam mengonsumsi garam dan gula, jarang berolahraga, sering merokok, minum alkohol dan jarang memakan buah serta (Nugraheni dan Hartono, 2018). Namun, dapat dilakukan tindakan pencegahan terhadap PTM, dengan melakukan pengendalian terhadap faktor-faktor resikonya dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan monitoring faktor resiko tersebut (Zakiyyatul dan Rahayu, 2018). Tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa penyakit bawaan yang dimiliki tidak selamanya menjadi alasan untuk tidak mengikuti vaksin.

Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) memberikan beberapa rekomendasi vaksinasi Covid 19 terhadap masyarakat lansia dengan umur >60 tahun (PAPDI, 2021).

1. Lansia yang tidak memiliki riwayat alergi berupa anafilaksis dan reaksi alergi berat akibat vaksin Covid 19 dosis pertama ataupun akibat dari komponen yang sama dengan yang terkandung dalam vaksin Covid 19.
2. Lansia yang sedang mengalami infeksi akut jika infeksi sudah teratasi dapat dilakukan vaksinasi Covid 19 berdasarkan rekomendasi dari dokter.
3. Untuk lansia dengan penyakit bawaan, kelayakan pemberian vaksinasi covid 19 sesuai dengan rekomendasi PAPDI mengenai pemberian vaksinasi covid 19 pada pasien dengan penyakit bawaan seperti asma yang terkontrol, hipertensi dengan tekanan darah <180/110 mmHg atau tidak ada kondisi akut seperti krisis hipertensi, penyakit jantung koroner yang berada dalam kondisi stabil, diabetes mellitus tipe 2 kecuali dalam kondisi metabolik akut dan pasien dengan obesitas tanpa penyakit bawaan yang sedang dalam kondisi akut.



Gambar 2. Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular di Balai Negeri Nusaniwe, Dusun Erie

Dari hasil kegiatan pemeriksaan PTM diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan PTM

Gula Darah	Asam Urat	Kolesterol	Tekanan Darah
2 orang	11 orang	16 orang	4 orang

Berdasarkan hasil pemeriksaan PTM pada tabel diatas, dari 23 orang yang memiliki gula darah >200 mg/dL adalah 2 orang, yang memiliki asam urat di atas nilai normal adalah 11 orang diantaranya perempuan sekitar 2,4-6,0 mg/dL dan laki-laki 3,4-7,0 mg/dL, yang memiliki kolesterol lebih dari 200 mg/dL adalah 16 orang dan yang memiliki tekanan darah >140/90 mmHg adalah 4 orang. Setelah kegiatan pemeriksaan PTM selesai dilakukan, selanjutnya lansia diberikan arahan oleh dokter berupa edukasi dan pemberian obat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pendataan dan Sosialisasi PTM di Dusun Erie, Negeri Nusaniwe, didapatkan nilai yang signifikan untuk penyakit kolesterol. Hal ini disebabkan, karena letak geografis Dusun Erie berada di daerah pesisir yang notabene masyarakatnya mengkonsumsi hasil laut. Hal ini, menyebabkan terjadinya peningkatan kasus kolesterol yang tinggi di daerah Dusun Erie. Selanjutnya, diikuti dengan asam urat yang juga cukup banyak penderitanya dan memiliki kaitan yang sama karena tinggal di daerah pesisir dan mayoritas mengkonsumsi hasil laut. Kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi purin seperti: udang, cumi, kerang, kepiting, ikan teri. Akibat langsung dari pembentukan asam urat yang berlebih atau akibat penurunan ekskresi asam urat (Mirwana Amiruddin, Andi Nuddin dan Henni Kumaladewi Hengky, 2019).

Dari hasil pemeriksaan skrining, membuktikan bahwa adanya penurunan kemauan masyarakat untuk diberikan vaksin melalui program vaksinasi covid 19 karena dipengaruhi oleh faktor penyakit bawaan, yaitu antara lain kolesterol, asam urat, diabetes. Kurangnya pemahaman masyarakat, terkait adanya pemeriksaan awal sebelum dilakukan vaksinasi yang menjadi faktor utama dari rendahnya pemerataan vaksinasi masyarakat di Dusun Erie. Edukasi perlu dilakukan, guna memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk bersama mensukseskan program vaksinasi dengan datang dan bekerja sama dengan penyelenggaran program vaksinasi.

Daftar Pustaka

- Dahlan, D. N. (2021) “Upaya Petugas Kesehatan Dalam Menumbuhkan Semangat Vaksin Pada Masyarakat (Fenomena Ledakan Minat Vaksin Covid 19) Kota Tulungagung Jawa Timur,” *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(1), hal. 70–76.
- Davies, P. D. O. (2020) “Multi-drug resistant tuberculosis,” *CPD Infection*, 3(1), hal. 9–12.
- Direktorat P2PTM (2019) “Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular,” *Kementerian Kesehatan RI*, hal. 101. Tersedia pada: http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTm.pdf.
- Indonesia, S. K. R. (2021) *Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Perdana di Indonesia, 13 Januari 2021, di Istana Merdeka, Provinsi DKI Jakarta*. Tersedia pada: <https://setkab.go.id/pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-perdana-di-indonesia-13-januari-2021-di-istana-merdeka-provinsi-dki-jakarta/>.
- Mirwana Amiruddin, Andi Nuddin dan Henni Kumaladewi Hengky (2019) “Pola Konsumsi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit Asam Urat Pada Masyarakat Pesisir Teluk Parepare,” *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), hal. 240–249. doi: 10.31850/makes.v2i2.147.
- Moudy, J. dan Syakurah, R. A. (2020) “Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia,” *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), hal. 333–346.
- Nugraheni, W. P. dan Hartono, R. K. (2018) “Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit

Tidak Menular Di Kota Bogor,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), hal. 198–206. doi: 10.26553/jikm.v9i3.312.

Nurislaminingsih, R. (2020) “Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi,” *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), hal. 19. doi: 10.29240/tik.v4i1.1468.

PAPDI (2021) *Revisi - Rekomendasi PAPDI tentang Pemberian Vaksinasi COVID-19*. Tersedia pada: <https://www.papdi.or.id/berita/info-papdi/1077-revisi-rekomendasi-papdi-tentang-pemberian-vaksinasi-covid-19>.

Sari, I. P. dan Sriwidodo, S. (2020) “Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19,” *Majalah Farmasetika*, 5(5), hal. 204. doi: 10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082.

Sudayasa, I. P. *et al.* (2020) “Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe,” *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), hal. 60–66. doi: 10.30994/jceh.v3i1.37.

Sulistyaningsih, S. dan Listyaningrum, T. H. (2021) “Deteksi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular melalui Pos Pembinaan Terpadu Warga Sehat di Era Pandemi Covid-19,” *Warta LPM*, 24(3), hal. 558–570. doi: 10.23917/warta.v24i3.13125.

Trisnowati, H. (2018) “Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi pada Pedesaan di Yogyakarta) Community Empowerment to Prevent Risk Factors of Non Communicable Diseases (Case in A Rural Communities of Yogyakarta),” *Jurnal MKMI*, 14(1), hal. 17–25. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/238453-pemberdayaan-masyarakat-untuk-pencegahan-66673211.pdf>.

WHO (2021) *WHO Coronavirus (COVID 19)*, WHO. Tersedia pada: <https://covid19.who.int/>.

Zakiyyatul, D. dan Rahayu, N. F. (2018) “Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Penderita Hipertensi,” *Nasional*, volume 5, hal. 20–28. doi: 10.26699/jnk.v5i1.ART.p020.